

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
MELALUI PENGEMBANGAN *MIND MAP*
SISWA KELAS X DI MAN 2 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**DINA MEYRINA
NIM 2006/76942**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

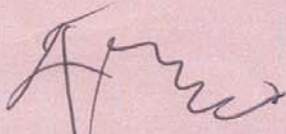
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi
Melalui Pengembangan *Mind map* Siswa Kelas X MAN 2
Padang
Nama : Dina Meyrina
NIM : 76942
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II



Dra. Emidar, M.Pd
NIP 19620218 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd
NIP 19620218 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dina Meyrina

NIM : 2006/76942

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas negeri padang
dengan judul

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi
Melalui Pengembangan *Mind map* Siswa Kelas X
Di MAN 2 Padang**

Padang, 31 Mei 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd
2. Sekretaris: Dra. Emidar, M.Pd
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Dina Meyrina.2011. “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi melalui Pengembangan *Mind map* siswa kelas X di MAN 2 Padang.”
Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X di MAN 2 Padang.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana pengembangan *Mind map* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X MAN 2 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011. Berkaitan dengan permasalahan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hakikat menulis; (2) hakikat karangan eksposisi; (3) Media pembelajaran dalam menulis karangan eksposisi; (4) hakikat *Mind map*

Jenis penelitian tindakan kelas yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes unjuk kerja tertulis siswa, lembar observasi, dan lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran sebagai instrument dan catatan lapangan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi (4) refleksi. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali tatap muka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Padang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X di MAN 2 Padang pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik *Mind map* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam (1) menggunakan teknik *Mind map* dapat meningkatkan keterampilan siswa berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik; (2) menggunakan teknik *Mind map* dapat meningkatkan keterampilan siswa menjawab pertanyaan tentang apa mengapa dan bagaimana dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik; (3) menggunakan teknik *Mind map* dapat meningkatkan keterampilan siswa disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (4) menggunakan teknik *Mind map* dapat meningkatkan keterampilan siswa menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik. Keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* pada seluruh aspek secara umum sudah dikatakan baik. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 73,25%. Namun, dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 64,33% menjadi 73,25 meningkat 8,92%. Berdasarkan analisis data nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan menggunakan teknik *mind map* dari

analisis data nilai keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X di MAN 2 Padang terdapat peningkatan dari siklus II dibandingkan siklus I sudah mencapai (KKM 70%) KTSP MAN 2 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan *Mind map* Siswa Kelas X di MAN 2 Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: **Pertama**, Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. **Kedua**, Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. **Ketiga**, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku dosen pembimbing I dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis. **Keempat**, Dra. Emidar, M.Pd selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis. **Kelima**, Dr. H. Erizal Gani, M.Pd, dan Dra. Emidar, M.Pd selaku ketua dan sekretaris dalam pelaksana ujian skripsi. **Keenam**, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, Drs. Nursaid, M.Pd., Dra. Ermawati Arief, M.Pd selaku tim penguji untuk penulis. **Ketujuh**, semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TORETIS	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Menulis.....	6
2. Hakikat Karangan Eksposisi	9
3. Media Pembelajaran dalam Menulis Karangan Eksposisi ..	13
4. Hakikat <i>Mind map</i>	15
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Tindakan	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Alur Penelitian Tindakan Kelas	26
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Pra Siklus	44
2. Hasil Penelitian Siklus 1	46
a. Tahap Perencanaan.....	47
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	47
c. Tahap Obsevasi atau Evaluasi.....	53
d. Tahap Refleksi	57
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	58
a. Tahap Perencanaan	59
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	59
c. Tahap Observasi atau Pengamatan	65
d. Tahap Refleksi	69

B. Analisis Data Siklus I dan Siklus II	70
1. Analisis Data Siklus I.....	70
2. Analisis Data siklus II	80
3. Pengujian Hipotesis Tindakan	89
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh	42
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa pada Pra siklus	45
3. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi pada Siklus I	49
4. Hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus I	55
5. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> siswa kelas X di MAN 2 Padang pada Pra Siklus dan Siklus I	57
6. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi pada Siklus	61
7. Hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus II	66
8. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> siswa kelas X di MAN 2 Padang pada Pra Siklus dan Siklus I dan Siklus II	69
9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan)	71
10. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan)	72
11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 2 (Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana)	73
12. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 2 (Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana)	74

13. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku)	75
14. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku)	76
15. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 4 (Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca)	77
16. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 4 (Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca)	78
17. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan)	81
18. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan).....	82
19. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 2 (Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana)	83
20. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 2 (Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana)	84
21. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku)	84
22. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku)	85

23. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 4 (Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca)	86
24. Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang untuk Indikator 4 (Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca)	87
25. Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Ekpsosisi melalui Pengembangan <i>Mind map</i> siswa Kelas X di MAN 2 pada Pra Siklus, Hingga ke Akhir Siklus II untuk Empat Indikator	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang.....	22
Bagan 2	Siklus Penelitian Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di MAN 2 Padang	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Subjek Penelitian	102
2. Salinan RPP Siklus I dan Siklus II	103
3. Instrumen Penelitian	121
4. Nilai, Skor Total Keterampilan Menulis karangan eksposisi melalui pengembangan <i>Mind map</i> di Kelas X MAN 2 Padang pada Penilai 1	130
5. Nilai, Skor Total Keterampilan Menulis karangan eksposisi melalui pengembangan <i>Mind map</i> di Kelas X MAN 2 Padang pada Penilai 2	133
6. Skor Total Keterampilan Menulis karangan eksposisi melalui pengembangan <i>Mind map</i> di kelas X MAN 2 Padang pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II pada Penilai 1	136
7. Skor Total Keterampilan Menulis karangan eksposisi melalui pengembangan <i>Mind map</i> di kelas X MAN 2 Padang pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II pada Penilai 2	139
8. Analisis Data Keterampilan Menulis karangan eksposisi melalui pengembangan <i>Mind map</i> Siswa Kelas X di Kelas X. MAN 2 Padang	142
9. Perbandingan Penilai 1 (Peneliti) dan Penilai 2 (Guru kolaborator).....	145
10. Lembar Observasi Siswa Kelas X.1. pada Siklus I dan Siklus II	146
11. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	150
12. Perbandingan hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus I dan siklus II.....	151
13. Lembaran Observasi untuk Guru Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan eksposisi melalui pengembangan <i>Mind map</i>	153
14. Lembaran Catatan Lapangan untuk Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pengembangan <i>Mind map</i>	157

15. Instrumen Pengamatan untuk Guru Pendamping (kolaborator) pada Siklus I dan Siklus II	161
16. Perbandingan Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus I	165
17. Analisis Simpangan Baku Keterampilan Menulis Karangan Eskposisi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa menjadi alat utama untuk manusia dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama pentingnya. Menyimak dan membaca erat hubungannya sebagai alat untuk menerima informasi, sedangkan berbicara dan menulis erat hubungannya sebagai salah satu sarana untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran atau gagasan menjadi sebuah informasi.

Terampil menulis tidak mudah untuk dicapai oleh siswa. Karena seseorang lebih dituntut untuk menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga gagasan tersebut dapat dipahami. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis seperti, memperluas wawasan, mencerdaskan fikiran agar kreatif, serta meningkatkan mutu hidup. Menghasilkan tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus menerus.

Kebiasaan membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan kreatif yang banyak ditentukan oleh seberapa besar minat dan keterampilan seseorang dalam melakukan aktifitas membaca sekaligus menulis, dengan sering membaca

disamping pengetahuan bertambah, juga banyak kata-kata dan istilah yang dikuasai yang dapat membantu mengekspresikan pikiran secara lisan maupun tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan secara terus menerus merupakan sebuah wujud nyata dalam mencapai tingkat keterampilan menulis yang sesungguhnya.

Pada kenyataan yang peneliti temui saat ini, masih ada guru yang tidak sering menggunakan teknik pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk menulis, sehingga menulis menjadi pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa.. Dalam kesehariannya, dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung untuk menerima dan menghafal pelajaran. Hal itu tentu saja membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang kreatif dan kurang meminati pelajaran yang berujung pada rendahnya nilai. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide dan pikiran yang ia miliki dalam sebuah tulisan. Serta perlu ketelatenan dan pengetahuan bahasa yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ditingkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang adalah salah satunya menulis kreatif karangan eksposisi. Dalam kurikulum dicantumkan standar kompetensi ke- 4 yaitu mengungkapkan informasi (naratif, deskriptif, ekspositif). Berdasarkan hasil wawancara awal secara informal dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Dra. Dedeh Hudaepah diperoleh gambaran bahwa siswa kurang kreatif dalam menulis karangan eksposisi. Siswa menganggap menulis adalah suatu hal yang sulit, mereka akan lebih memilih

berbicara untuk mengeluarkan ide dan pikiran mereka dari pada menulis. Hal ini dibutuhkan dengan banyaknya siswa mengeluh saat guru menugaskan mereka untuk membuat sebuah tulisan. Kebanyakan di antara siswa sulit untuk menentukan tema, ide pokok serta memilih diksi yang tepat dalam membuat suatu karangan.

Teknik *Mind map* merupakan salah satu teknik yang dapat memotivasi siswa lebih berimajinasi, kreatif dan terampil dalam menuliskan sebuah ide yang nantinya akan membuat siswa mudah dalam menulis karangan eksposisi. Penggunaan teknik *Mind map* yang tepat merupakan salah satu faktor yang membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Dengan teknik *Mind map*, diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menentukan tema, ide pokok, serta diksi yang tepat mereka gunakan dalam memotivasi siswa. Penggunaan teknik ini dapat membuat tulisan-tulisan siswa menjadi lebih terarah dan mereka pun akan lebih mudah mengembangkan ide dan pikiran dengan ide dan pilihan kata yang tepat sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X di MAN 2 Padang. Peneliti mengharapkan melalui pengembangan teknik *Mind map*, dapat membantu siswa untuk mengarahkan mereka dalam menentukan tema serta penggunaan diksi yang tepat dalam menulis sebuah karangan eksposisi. Selain itu, penggunaan teknik *Mind map* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan pikiran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan. *Pertama*, kurangnya motivasi dan minat siswa untuk menulis karangan eksposisi. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis khususnya pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. *Ketiga*, siswa belum memahami dalam menentukan tema dan diksi yang tepat dalam menulis sebuah karangan eksposisi walaupun latihan mengarang sudah sering mereka kerjakan. Keempat guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, sehingga penyampaian materi menulis belum sepenuhnya diterima siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa Kelas X di MAN 2 Padang ditinjau berdasarkan indikator yakni: berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan; menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana; disampaikan dengan lugas dan bahasa baku; menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X MAN 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X di MAN 2 Padang yang mencakup hal; untuk Indikator a (memberikan pengertian dan pengetahuan), indikator b (menjawab pertanyaan apa, kapan, mengapa dan bagaimana, Indikator c (disampaikan secara lugas dan bahasa baku), indikator d (menggunakan nada netral tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak tersebut adalah (1) bagi penulis sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bakal pengetahuan di lapangan, (2) guru bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk merancang metode dan strategi pembelajaran sehingga keterampilan menulis eksposisi semakin meningkat, (3) bagi siswa dengan adanya penelitian ini akan timbul minat dan motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis eksposisi, (4) bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Teori yang dimaksud yaitu (1) hakikat menulis (2) hakikat karangan (3) media pembelajaran dalam menulis karangan eksposisi (4) hakikat *Mind map*

1. Hakikat Menulis

a. Batasan Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dalam bentuk lambang bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut Semi (1990 : 2) menyatakan sebagai berikut:

Menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Kalau biasanya pikiran dan perasaan disampaikan secara lisan, dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya ke dalam bentuk tulisan yang menggunakan graffen.

Menurut Rusyana (dalam Yurniwati, 2005 : 2) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam menyampaikan ide, gagasan dan pesan secara tidak tertulis. Artinya seseorang akan dapat menulis apabila ia telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebahasaan. Selain itu ada faktor penunjang lain dalam menulis seperti cara penyajian, isi tulisan dan faktor pembaca. Keterampilan menulis juga membutuhkan latihan yang berkesinambungan. Hal tersebut diungkapkan oleh Sujanto (1988 : 60) yang

menyatakan bahwa keterampilan senada diungkapkan oleh Tarigan (1986 : 1) Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran dan perasaan secara tidak langsung yang menuntut pengetahuan dan keterampilan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca.

b. Langkah-langkah dalam Menulis

Untuk membuat sebuah karangan yang baik dan menarik, diperlukan langkah kerja yang nyata. Hal itu bertujuan agar apa yang ditulis sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Semi (1990 : 11-16) secara garis besar ada tiga langkah dalam menulis, yaitu (1) tahap persiapan atau pra tulis, (2) tahap penulisan dan (3) tahap penyelesaian.

Tahap pertama, sebelum memulai menulis harus ada persiapan yang matang. Pada tahap ini ada beberapa tahap yang mesti ada sebagai berikut : *Pertama*, memilih dan menentukan topik. Pemilihan topik merupakan langkah awal yang sangat penting karena tulisan tidak akan berarti tanpa adanya topik. Karena topik merupakan gagasan atau ide pokok yang hendak disampaikan dalam tulisan. Topik bisa didapat dari pengamatan, pengalaman, imajinasi dan pendapat. *Kedua*, pengumpulan informasi dan data. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan melihat materi dan apa yang hendak ditulis, sehingga data yang didapat relevan dan dapat menunjang penulisan. Data atau informasi bisa didapat dari

wawancara serta pengamatan langsung. *Ketiga*, penetapan tujuan sangat penting karena akan berpengaruh pada penetapan bentuk, panjang tulisan dan cara penyajian. *Keempat*, perancangan tulisan. Pada kegiatan ini dilakukan penilaian terhadap informasi dan data, pemilihan topik tulisan, mengklasifikasikan topik-topik kecil ke dalam topik besar serta pemilihan bentuk penyajian yang tepat.

Tahap kedua, tahap penulisan. Pada tahap ini diperlukan pemilihan organisasi dan penyajian yang tepat. Ketepatan disini mencakup ketepatan jenis tulisan, topik, tujuan dan sasaran penulisan. Selain itu dibutuhkan juga ketepatan kebahasaan (penulisan ejaan, kutipan dan daftar pustaka). Penulis harus menyesuaikan tulisan dengan selera pembaca. Sehingga tulisan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Tahap ketiga, tahap penyelesaian. Pada tahap ini dilakukan penyuntingan. Jadi kegiatan penyuntingan sangat diperlukan untuk mengetahui ketepatan angka-angka atau nama, perbaikan kalimat dan ejaan, melihat pemilihan kata atau diksi, menghilangkan kata-kata yang mubazir dan menambah kata yang belum sempurna. Setelah melakukan penyuntingan baru ditulis menjadi naskah jadi yang bagus dan rapi.

c. Tujuan Menulis

Sebelum melakukan kegiatan menulis, seorang penulis harus menyadari apa tujuan dalam menulis. Mengetahui tujuan menulis sangat penting karena menulis merupakan kegiatan yang dijadikan permainan. Kesuksesan seorang penulis dapat ditentukan dari kemampuannya memahami tujuan menulis dan adanya dorongan yang kuat dalam diri individu.

Secara umum menurut Semi (1990 : 18-19) mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut. Pertama memberikan arahan dan petunjuk kepada orang lain dalam melakukan sesuatu. Kedua, memberikan penjelasan, uraian dan pengarahan tentang sesuatu hal kepada pembaca sehingga dapat memperkaya pengetahuan pembaca. Ketiga, menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di tempat dan waktu tertentu. Keempat, meringkas, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat. Kelima, meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju dan sependapat dengan penulis.

2. Hakikat Karangan Eksposisi

a. Batasan Karangan Eksposisi

Semi (1990 : 37) memberikan batasan karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi tentang sesuatu seperti yang terdapat pada petunjuk penggunaan sesuatu, buku teks, proses pembuatan masakan dan tentang perawatan sesuatu. Senada dengan pendapat semi di atas, Atmazaki (2006 : 92) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti dan memahami apa yang tulis. Eksposisi bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca bukan mengajak atau mempengaruhi.

Keraf (1982 : 3) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Senada dengan itu Gani (1999 : 151) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah wacana yang berupa

penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Karangan eksposisi ini murni memaparkan, menjelaskan dan menguraikan informasi tentang sesuatu hal dan dapat menambah wawasan lebih mendalam bagi pembaca.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya. Hal itu sesuai dengan sifat karangan eksposisi yaitu memberikan pengetahuan dan informasi tanpa memaksa pembaca sependapat dengan penulis.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Untuk membedakan bentuk karangan satu dengan yang lain, maka suatu karangan memiliki ciri tertentu, begitu juga halnya dengan karangan eksposisi dan dalam penelitian ciri eksposisi yang dikemukakan oleh Semi akan dijadikan indikator dalam penelitian ini. Ciri-ciri karangan eksposisi menurut Semi (1990 : 37) adalah sebagai berikut : **pertama**, Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. **Kedua**, Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya karangan eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan dari mana berasal. Jawaban inilah yang nantinya menjelaskan atau

menguraikan sebuah informasi kepada pembaca. **Ketiga**, Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi menyampaikan informasi harus langsung menuju sasaran. Artinya, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik. **Keempat**, Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Senada dengan pernyataan Semi, Keraf (1982 : 4-5) juga mengemukakan ciri-ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut: **pertama**, Berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca. **kedua**, Karangan eksposisi hanya berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan. **ketiga**, Dalam karangan eksposisi keputusan untuk menolak atau menerima tulisan tersebut terletak pada pembaca. **keempat**, Gaya bahasa yang digunakan bersifat informatif, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami. **kelima**, Fakta-fakta yang disampaikan bertujuan agar rumusan dan kaidah yang diungkapkan lebih nyata dan jelas.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan ciri-ciri karangan eksposisi adalah (1) karangan yang berisi pengetahuan, penjelasan dan informasi, (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) bahasa yang digunakan lugas, baku dan informatif, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap kepada pembaca.

c. Syarat-syarat menulis karangan eksposisi

Untuk menulis karangan eksposisi, penulis harus memperhatikan syarat-syarat dalam menulis karangan eksposisi. Menurut Keraf (1982: 6), ada 3 syarat karangan eksposisi yaitu: **pertama**, penulis harus mengetahui subjek yang akan ditulis. Pengetahuan tersebut harus diketahui agar dapat memperluas pengetahuan pembaca. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pengamatan, membaca dan wawancara. **kedua**, penulis harus mampu menganalisis persoalan secara jelas dan konkret. **ketiga**, penulis harus mampu mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya, bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara harus diolah, diseleksi, dievaluasi dan dianalisa untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Kemudian bahan tersebut dipilih sesuai dengan tulisan eksposisi yang ditampilkan dalam bentuk final.

d. Langkah-langkah Menulis Karangan eksposisi

Menurut Keraf (1995: 9) ada tiga langkah yang mesti dilakukan dalam menulis eksposisi. **Pertama**, menulis pendahuluan. Pada bagian ini penulis menyajikan latar belakang penulisan, alasan memilih topik tersebut, pentingnya topik itu, batasan pengertian topik itu, permasalahan, tujuan penelitian dan kerangka acuan yang digunakan. **Kedua**, menulis tubuh eksposisi. Pada bagian menulis tubuh eksposisi ini, penulis harus mengembangkan kerangka karangan agar isi karangan tersebut teratur dan sistematis. Setelah itu penulis menyajikan gagasan secara terperinci agar dapat terjalin paragraf-paragraf yang padu dan teratur. **Ketiga**, Menulis kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan dalam bagian ini isi karangan eksposisi. Kesimpulan tersebut tidak mengarah pada usaha untuk mempengaruhi pikiran pembaca.

Semi (1990 : 39) juga mengemukakan bahwa ada 4 langkah menulis dalam bentuk eksposisi. **Pertama**, Memilih materi tulisan secara teliti. Hal ini bertujuan agar pengetahuan pembaca bertambah dan informasi yang disampaikan penulis dapat bermanfaat dan berharga bagi pembaca. **Kedua**, Selalu ingat tujuan menulis, ini bertujuan agar apa yang ditulis tidak keluar dari topik yang dibicarakan, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang efektif, akurat, singkat dan jelas. **Ketiga**, Selalu ingat calon pembaca. Mengingat calon pembaca sangat penting karena keberhasilan suatu tulisan ditentukan oleh penerimaan pembaca. **Keempat**, Memilih organisasi penyajian yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan.

3. Media Pembelajaran dalam menulis Karangan Eksposisi

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran terdiri atas kata media dan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Raharjo (dalam Miarso, 1986 : 47) media merupakan wadah dari pesan yang disalurkan atau diteruskan oleh sumber kepada sasaran atau penerima pesan. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, minat dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada siswa (Miarso, 1986 : 48)

Menurut Harjanto (2006 : 247) pengertian media terbagi atas dua, yaitu secara sempit dan secara luas.

Pengertian media secara sempit adalah media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses yang terencana. Sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram dan bagan buatan, guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mengandung pesan agar dapat merangsang atau mempengaruhi siswa untuk berpikir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara garis besar dapat dibagi atas tiga yaitu bersifat pendengar (audio) media yang bersifat penglihatan (visual) dan media yang bersifat penglihatan dan pendengaran (audiovisual). Media yang bersifat pendengar berarti media yang dapat didengar tetapi tidak dapat dilihat. Panca indera yang digunakan adalah indera pendengar dan menuntut penyampaian secara lisan, contoh alat perekam, radio dan laboratorium.

Media yang bersifat penglihatan (visual) adalah media yang menyampaikan informasinya bersifat langsung secara visual dan tidak dapat didengar. Pada penggunaan media ini siswa harus peka dan mempunyai ketajaman penglihatan agar dapat memaparkan dan menguraikan media tersebut. Panca indera yang digunakan dalam penerimaan informasi adalah penglihatan contoh : grafik, gambar, kartun.

Media yang bersifat pendengaran adalah penglihatan (audio visual) adalah media yang paling sempurna. Panca indera yang digunakan dalam media ini adalah perpaduan antara kepekaan pendengaran dan ketajaman penglihatan, contoh media ini adalah video dan televisi.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Pada dasarnya media pembelajaran memiliki manfaat yang besar untuk merangsang dan menimbulkan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Harjanto (1997: 243-244) ada empat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu sebagai berikut :

Pertama, dapat memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih dapat memahami dan menguasai tujuan pelajaran. **Kedua**, dengan adanya media pembelajaran siswa tidak akan bosan dalam belajar dan guru juga tidak kehabisan tenaga. **Ketiga**, siswa dapat lebih aktif dan tidak pasif. Artinya, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan dan diterangkan guru tetapi juga ikut mengamati, dan mendemonstrasikan. **Keempat**, dapat memotivasi belajar siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru. Bagi siswa, media dapat membangkitkan gairah dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan bagi guru, media pembelajaran dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengajar.

4. Hakikat *Mind Map*

Berkaitan dengan hakikat *mind map*, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah pengertian *mind map*, manfaat *mind map*, langkah-langkah tahapan membuat *mind map*, tahap pembuatan *mind map*.

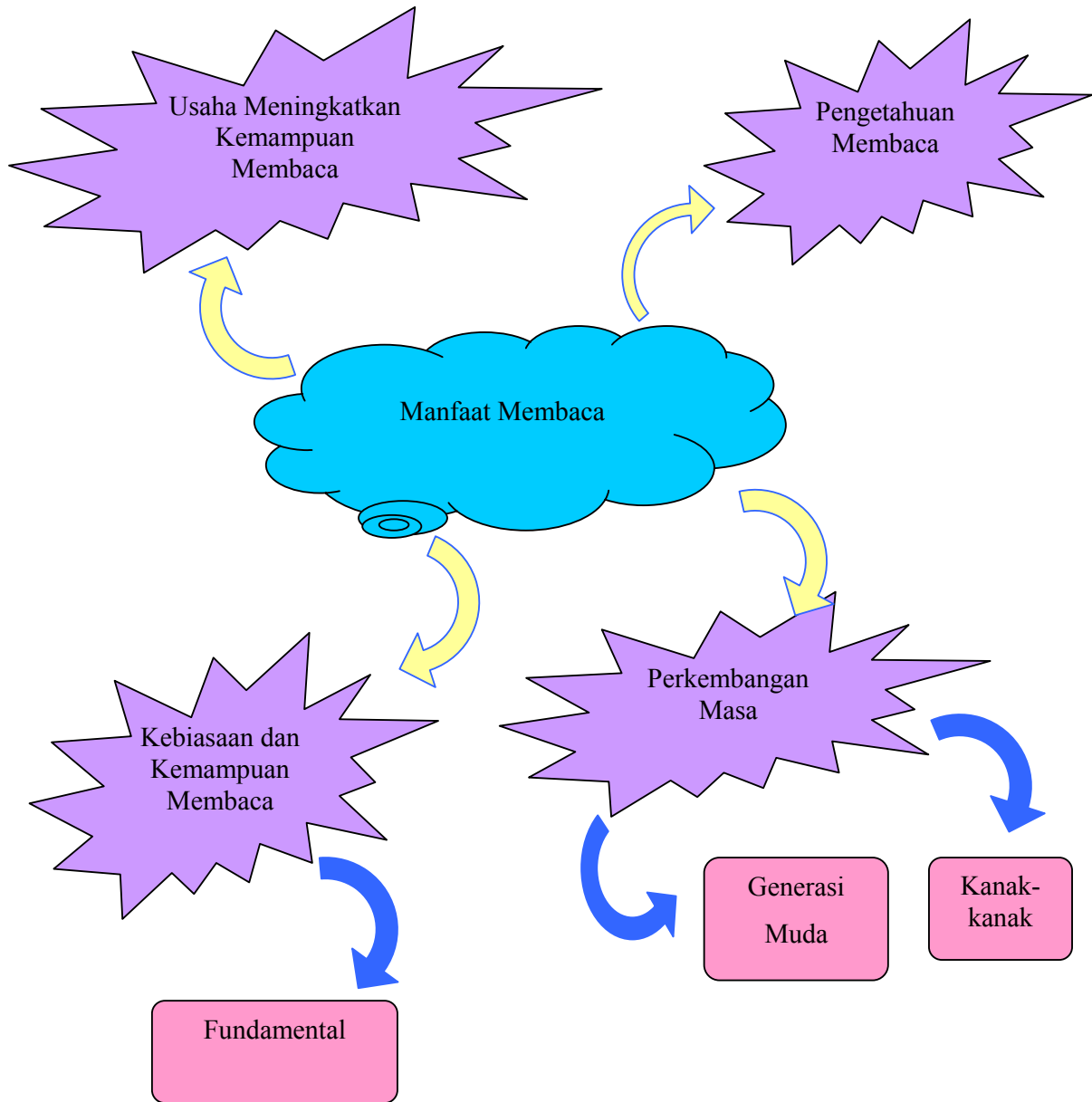
a. Pengertian *Mind Map*

Mind map merupakan cara yang termudah untuk menepatkan informasi ke dalam otak mengambil kembali informasi itu keluar, bisa juga dikatakan sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif. Secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan 2007) dengan pemanfaatan pemetaan pikiran (*mind map*) akan mempermudah pembaca mengingat informasi penting yang ada dalam bacaan dan memudahkan juga mencatat ide-ide secara tertulis.

Menurut De Porter dan Hernacki (1999:153) peta pikiran itu merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak (otak kiri dan kanan) dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind map* hadir dalam bentuk yang menarik karena kombinasi dari huruf-huruf, angka dan juga variasi gambar-gambar. Otak manusia sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. De porter dan Hernacki (1999:152) menyatakan sebagai berikut:

Teknik pencatatan ini dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak anda seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual sensorik dalam suatu pola-pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan, peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah pendekatan keseluruhan-otak).

Contoh Mind map



b. Manfaat *Mind Map*

De Porter dan Henacki (1999:172) menyatakan manfaat dari *mind map* adalah sebagai berikut, (1) fleksibel, jika seseorang pembicara teringat akan suatu hal tentang pikirannya maka akan mudah menambahkan ditempat yang dianggap sesuai dalam peta pikiran itu, (2) dapat memusatkan perhatian, dengan *mind map* ini akan dapat membuat konsentrasi pada gagasan-gagasan, (3) meningkatkan pemahaman, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti, (4) menyenangkan, imajinasi dan kreatifitas anda tidak terbatas dan hal itu akan menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan ulang catatan lebih menyenangkan.

c. Langkah-langkah Membuat *Mind Map*

1) Langkah-langkah pembuatan *mind map*

Menurut Buzan (2007:15) tujuh langkah dalam pembuatan *mind map* adalah sebagai berikut: (1) memulainya dari tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar yang berfungsi untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan mengungkapkan lebih bebas dan alami, (2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi, (3) gunakan warna karena ini akan menarik bagi otak, warna membuat *mind map* menjadi lebih hidup, menyenangkan dan kreatif, (4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena dengan cara seperti ini otak akan bekerja

sesuai dengan asosiasi juga berguna untuk kita mengerti dan mengingat, (5) buatlah garis hubungan melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan, melengkung jauh lebih menarik, (6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis untuk memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*, (7) gunakan gambar karena setiap gambar bisa bermakna seribu kata.

2) Tahap pembuatan *Mind Map*

Menurut Buzan (2007:16-20) tiga tahap pembuatan *mind map* adalah sebagai berikut. **Pertama**, ambillah selembar kertas dan beberapa warna. Putar kertas sehingga sisi panjangnya terletak mendatar. Di tengah kertas buatlah gambar serta huruf yang melambangkan tema yang sedang difikirkan. **Kedua**, gambarlah beberapa cabang tebal yang memancar keluar dari gambar sentral. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabangnya. Cabang-cabang ini mewakili pikiran-pikiran utama tentang tema. Pada setiap cabang tulislah dengan jelas dan dengan huruf besar lima kata kunci tunggal yang muncul dibenak kita berfikir tema tersebut, bisa membuatnya lebih baik dengan menambahkan gambar-gambar dari imajinasi.

Ketiga, bangun asosiasi untuk mengembangkan *mind map* ke tahap berikutnya, pandangi *mind map*, pandangi kata-kata kunci yang telah ditulis untuk setiap cabang utama. Gambarlah cabang-cabang lanjutan yang memancar dari setiap kata kunci untuk mengakomodasi asosiasi-asosiasi yang dibuat. Jumlah anak tidak akan sama dengan jumlah ide yang ditemukan (tidak terbatas) lalu tulis kata-kata kunci pada anak cabang ini. Gunakan kata utama pada cabang untuk memicu tiga atau empat kata kunci baru pada anak cabang berikutnya.

d. Penerapan Mind Map

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis dengan penerapan *mind map* adalah sebagai berikut, (a) teks cerita dibagikan kepada tiap orang siswa, (b) siswa diberi waktu selama lima belas menit untuk membaca cerita, (c) mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa mengenai teks cerita yang dibagikan, (d) menerapkan *mind map* pada cerita dengan menemukan terlebih dahulu unsur-unsur cerita, (e) membuat *mapping* cerita berdasarkan unsur-unsur cerita yang sudah ditemukan sebelumnya dengan memulai dari tengah pembuatan judul kemudian dibuat cabang-cabang pembagian unsur-unsur dari cerita dan melanjutkan rincian-rincian dari cabang-cabang utama serta menyisipkan gambar-gambar atau foto pada judul dan setiap cabang dari *mapping* tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Diana Afria (2005) dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi Dengan Media Grafik Batang”. Penelitian Diana Afria menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas X SMAN 4 Padang dengan menggunakan media grafik batang tergolong baik.

Santi Marheni (2003) dengan judul skripsi “Tinjauan Terhadap Kemampuan Siswa Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan Eksposisi Siswa Kelas II SLTP Lubuk Sikaping. Skripsi ini menyimpulkan bahwa tinjauan terhadap kemampuan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi Karangan Eksposisi tergolong cukup.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Afria dan Santi Marheni. Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *mind map*. Selain itu objek penelitian pun berbeda.

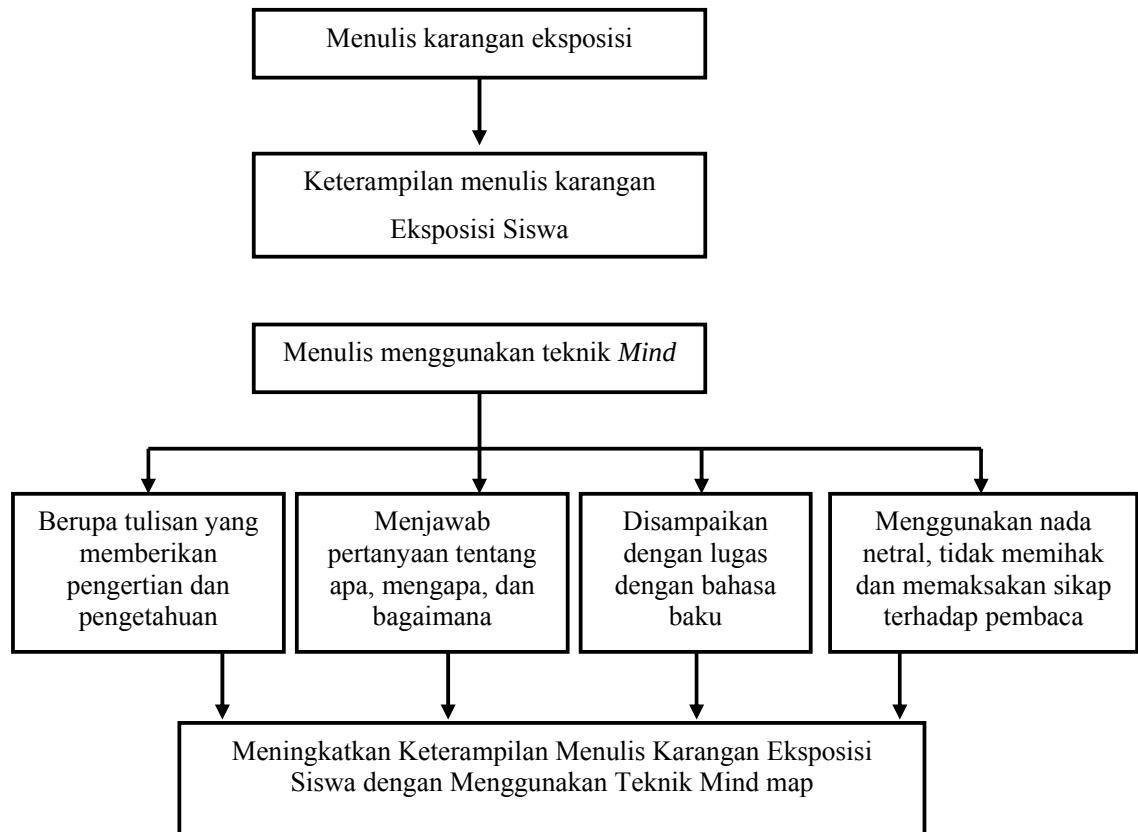
C. Kerangka Konseptual

Karangan Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memaparkan, memberikan informasi, dan menjelaskan sesuatu secara murni apa adanya tanpa berusaha mempengaruhi pembaca. Karangan Eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian, pengetahuan dan informasi, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana agar apa yang disampaikan berupa data yang faktual, (3) disampaikan dengan bahasa lugas dan baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Untuk membuat karangan eksposisi dapat digunakan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan media. Media pembelajaran adalah bahan / alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung tepat guna. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam menulis karangan eksposisi adalah teknik *Mind map*. Dengan menggunakan teknik *Mind map* maka akan dapat membantu seseorang dalam menulis karangan eksposisi, salah satu teknik yang tepat dalam menulis karangan eksposisi adalah teknik *Mind map* dapat menggambarkan data kuantitatif yang dapat membantu penulis dalam mengembangkan karangan eksposisi. Data penelitian ini akan digunakan teknik

Mind map karena dengan menggunakan diagram *mind map* akan membantu siswa untuk lebih teliti.

Kerangka konseptual akan tergambar pada bagan berikut :



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis tindakan kelas X.1 MAN 2 Padang sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X MAN 2 Padang melalui pengembangan *Mind map*. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_1 = Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi kelas X MAN 2 Padang melalui pengembangan *Mind map*. Hipotesis ini diterima bila berada bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) melalui pengembangan teknik *Mind map* dapat meningkatkan siswa menggunakan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik; (2) melalui pengembangan teknik *Mind map* dapat meningkatkan siswa menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik; (3) melalui pengembangan teknik *Mind map* dapat disampaikan dengan lugas dan bahasa baku dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (4) melalui pengembangan teknik *Mind map* yang menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. *Pertama*, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius berada pada kualifikasi baik menjadi baik sekali. *Kedua*, siswa senang mengikuti pelajaran berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, siswa mengerjakan tugas dengan antusias berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi baik sekali. *Keempat*, siswa kreatif

mengajukan pertanyaan kepada guru berada pada kualifikasi kurang menjadi lebih dari cukup. *Kelima*, siswa aktif menanggapi pertanyaan baik dari guru berada pada kualifikasi cukup menjadi baik. *Keenam* siswa aktif berdiskusi dengan teman tentang karangan eksposisi berada pada kualifikasi baik menjadi sempurna. *Ketujuh*, siswa kreatif menulis karangan eksposisi berada pada kualifikasi hampir cukup menjadi lebih dari cukup. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi adalah berada pada kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik.

Hasil respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* pada siklus I meningkat pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi sempurna. *Kedua*, siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan teknik yang dijelaskan oleh guru untuk pembelajaran berada pada kualifikasi baik sekali menjadi sempurna. *Ketiga*, siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang terhadap cara guru menerangkan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui teknik *Mind map* berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi sempurna. *Keempat*, siswa menyatakan bahwa teknik yang digunakan guru dapat memotivasi untuk menulis karangan eksposisi berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi baik sekali. *Kelima*, siswa menyatakan bahwa teknik *Mind map* dapat memudahkan menemukan ide sehingga dapat menulis karangan eksposisi dengan baik berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi baik. *Keenam*, siswa menyatakan bahwa siswa senang

dengan teknik *Mind map* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi berada pada kualifikasi baik menjadi sempurna. *Ketujuh*, siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan teknik *Mind map* berada pada kualifikasi baik menjadi sempurna. *Kedelapan*, siswa menyatakan suasana kelas dapat membantu pemahaman dalam menulis karangan eksposisi berada pada kualifikasi lebih dari cukup menjadi baik sekali. *Kesembilan*, siswa dapat mengungkapkan dan menuangkan ide dan gagasan dalam karangan eksposisi berada pada kualifikasi hampir cukup menjadi lebih dari cukup. *Kesepuluh*, siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekarang lebih menyenangkan berada pada kualifikasi baik menjadi sempurna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, pembahasan, dan hasil refleksi, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih metode dan strategi yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu melalui pengembangan teknik *Mind map*. Sebelum siswa membuat konsep *Mind map* yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan eksposisi, sebaiknya diberikan langkah kerja dan pemodelan dalam pelaksanaannya, yaitu guru memberikan master *Mind map* dan contoh karangan eksposisi yang dapat dipahami oleh siswa. Guru perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Buku Ajar. Padang : FBBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Afria, Diana. 2005. 'Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi dengan Media Grafik Batang'. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Buku Ajar. Padang : DIP Proyek UNP.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende : Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta : Grasindo.
- Marheni, Santi. 2003. " Tinjauan Terhadap Kemampuan Siswa Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan Eksposisi Siswa Kelas II SLTP Lubuk Sikaping". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Miarso, Yusuf Hadi, dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali.
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Kaifa: Bandung.
- Semi. M. Atas. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa.
- Sujanto, J. ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Bicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura. FKIP UNCEN.
- Tarigan. Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.